

SAM DAILY

Inflasi PCE AS Melambat di Bulan April



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Inflasi PCE AS Melambat di Bulan April

Indikator inflasi inti AS yang dipantau oleh bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) menunjukkan pelambatan pada bulan April. Ditambah dengan penurunan belanja konsumen, data ini mendukung rencana penurunan suku bunga di masa depan. Indeks Harga Pengeluaran Konsumsi Pribadi Inti (core Personal Consumption Expenditures/PCE), yang tidak mencakup komponen makanan dan energi yang fluktuatif, naik 0,2% dari bulan sebelumnya. Ini adalah kenaikan terkecil tahun ini, menurut data Biro Analisis Ekonomi (Bureau of Economic Analysis/BEA) yang dirilis pada hari Jumat. Belanja konsumen yang disesuaikan dengan inflasi secara tidak terduga turun 0,1%, tertekan oleh penurunan pengeluaran untuk barang dan melemahnya pengeluaran untuk jasa. Pertumbuhan upah, pendorong utama permintaan, juga mengalami perlambatan. Laporan ini memberikan sedikit kelegaan bagi pejabat The Fed terkait jalur inflasi setelah kemajuan pengendalian tekanan harga terhenti pada kuartal pertama. Namun di saat yang sama, angka pengeluaran bulan April menambah bukti bahwa pertumbuhan ekonomi di awal tahun ini terbilang lambat. (Bloomberg)

China Kembali Menolak Kemerdekaan Taiwan

Pemerintah China kembali mengancam siapapun yang mencoba memisahkan Taiwan dari China, termasuk AS. Pernyataan ini dilontarkan oleh Menteri Pertahanan China, Dong Jun, dalam acara The International Institute for Strategic Studies (IISS), Shangri-La Dialogue 2024, Singapura. Dong Jun menganggap Partai Progresif Demokratik yang berkuasa di Taiwan saat ini secara bertahap telah melakukan separatisme dan bertekad menghapus identitas bangsa China di daerah pulau itu. Dalam forum keamanan terbesar di Asia itu, Dong juga mengatakan bahwa Tentara Pembebasan Rakyat China selalu menjadi kekuatan yang tidak dapat dihancurkan dalam membela penyatuan tanah air. (CNBC)

Narendra Modi Berpotensi Akan Menang Pemilu India

Partai Bharatiya Janata (BJP) yang dipimpin Perdana Menteri India Narendra Modi bersama koalisinya diprediksi akan kembali memenangkan Pemilu India. Hal ini merujuk pada sejumlah jajak pendapat usai pencoblosan atau exit poll yang disiarkan stasiun televisi India. Kemenangan ini sekaligus menjadi tanda penguasaan BJP dan Narendra Modi di India selama tiga periode berturut-turut. Berdasarkan jajak pendapat tersebut, koalisi atau Aliansi Demokratik Nasional yang dipimpin BJP akan memenangkan sekitar 350 kursi. Hal ini membuat koalisi tersebut mampu mendominasi komposisi keterwakilan pada majelis rendah Parlemen India yang memiliki total 543 kursi. (Bloomberg)

Pemerintah Siapkan Rp50,8T Untuk Gaji ke-13 PNS

Pemerintah akan mencairkan gaji ke-13 Aparatur Sipil Negara (ASN), termasuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada hari ini, 3 Juni 2024. Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2024 tentang Pemberian Tunjangan Hari Raya dan Gaji Ketiga Belas Kepada Aparatur Negara, Pensiunan, Penerima Pensiun, dan Penerima Tunjangan Tahun 2024. Dalam Pasal 12 PP 14 Tahun 2024 disebutkan, gaji ke-13 dibayarkan paling cepat pada bulan Juni tahun 2024. Selain itu, besaran gaji ketiga belas berlandaskan pada komponen penghasilan yang dibayarkan bulan Mei 2024. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 63 poin (-0.90%) ke level 6,970.7. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -297.8 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -335.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.5%) ke level 19.8. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 4.0 bps menjadi 6.923%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 807.3 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.499%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.546%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.5 bps ke level 72.3. Rupiah ditutup menguat 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,250 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.2% ke posisi Rp 16,267.

Daily Performance, 31/May/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,261.73	-1.03%	-3.26%	-3.74%
Simas Syariah Unggulan	627.68	-0.98%	1.06%	3.24%
Simas Danamas Saham	1,839.25	-0.96%	2.88%	20.19%
Simas Saham Maksima	942.01	-1.36%	-4.38%	-5.27%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,094.19	-0.09%	-10.93%	-9.95%
Simas Satu	7,209.29	-1.40%	-4.96%	-2.75%
Danamas Stabil	4,651.95	0.02%	2.34%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,692.78	0.20%	0.09%	2.56%
Danamas Rupiah Plus	1,716.52	0.01%	1.98%	4.52%
Simas Pendapatan Optima	1,011.23	0.02%	2.38%	5.80%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,250.00	-0.06%	5.54%	8.38%
EURIDR	17,611.42	0.15%	3.34%	10.21%
GBPIDR	20,662.65	-0.03%	5.20%	11.62%
AUDIDR	10,790.85	0.29%	2.73%	11.07%
CNYIDR	2,244.26	-0.20%	3.48%	6.31%
HKDIDR	2,079.11	-0.06%	5.47%	8.61%
JPYIDR	103.32	-0.31%	-5.09%	-3.63%
SGDIDR	12,019.32	-0.14%	2.94%	8.65%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.89	-0.61%	6.86%	14.23%
ID Yield 10 yr (%)	6.92	-0.57%	6.84%	8.68%
UST 10 yr (USD)	5.30	-0.54%	10.09%	12.83%
Brent Oil (USD/Barrel)	81.62	-0.29%	5.94%	12.33%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	142.40	0.00%	-2.73%	5.48%
Nickel (USD/Metric Ton)	19,525.00	-1.78%	18.80%	-4.63%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,069.00	2.06%	11.11%	25.01%
Wheat (USD/Bushel Mark)	678.50	-0.37%	8.04%	14.18%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	6,970.74	-0.90%	-4.15%	5.09%
ISSI Index	213.40	-0.89%	0.36%	9.34%
LQ45 Index	871.42	-0.31%	-10.22%	-8.24%
IDX30 Index	432.25	-0.10%	-12.71%	-12.61%
Sri Kehati Index	376.16	-0.11%	-13.83%	-13.36%
Infovesta Balanced Index	6,634.31	-0.29%	-2.99%	-2.32%
Infovesta Fixed Income Index	4,644.41	0.08%	0.81%	2.26%
BINDO Index	281.73	0.14%	-3.87%	-3.70%
Infovesta Money Market Index	1,685.67	0.01%	1.93%	4.35%
Infovesta Fixed Income Index	4,644.41	0.08%	0.81%	2.26%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

